

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya. Kualitas manusia yang dimaksud merupakan kemampuan manusia untuk melakukan interaksi sosial, pengetahuan dibidang teknologi, dan komunikasi. Secara umum pendidikan merupakan usaha manusia untuk menggali dan menemukan potensi yang ada padanya yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Potensi yang ditemukan dari adanya proses pendidikan tersebut diharapkan mampu dituangkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dijadikan landasan dan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang dialami, untuk menciptakan kemajuan masyarakat.

Dari defenisi pendidikan yang dikemukakan, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan manusia sehingga dapat menunjukkan perbedaannya serta mampu berinteraksi dengan lingkungan juga antara sesama masyarakat. Untuk itu maka pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus diterima oleh setiap manusia karena tanpa pendidikan mustahil manusia dapat menuju puncak peradaban.

Guru geografi sebagai salah satu guru di sekolah menengah atas, menjadi salah satu penentu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan pendidikan tersebut dapat dilihat melalui tujuan pendidikan pada lembaga sekolah yang merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran, diantaranya adalah tujuan

pendidikan geografi yaitu: “Menyediakan manusia yang berpengetahuan geografi, yaitu memahami relasi, interrelasi, dan interdependensi antara sistem lingkungan fisik dan kehidupan manusia.

Pendidikan geografi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang dunia dan pengembangan *skills* geografi dasar, tetapi juga berkomitmen untuk menumbuh-kembangkan kepribadian dan penguatan sikap untuk berpartisipasi dalam kehidupan di masyarakat, diantaranya pembahasan isu-isu etika, nilai, keadilan, dan moralitas“.

Untuk mencapai tujuan pendidikan geografi yang diharapkan maka diperlukan kemampuan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar, salah satu diantaranya adalah kemampuan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari. Media pembelajaran yang sesuai dapat mengantarkan siswa dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuannya untuk memahami materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat dicapai dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana & Rivai dalam arsyad (2000:25), mengemukakan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa yaitu: Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran, siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi

juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Irda (2010) mengatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran di kelas XI SMA Ar-rahman Medan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap minat belajar siswa. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas XI SMA Ar-rahman Medan adalah tidak digunakannya media dalam pembelajaran. Selanjutnya pengalaman penulis dalam mengikuti Program Pengalaman Lapangan Terpadu, yang dilakukan di SMP Negeri 2 Perbaungan tahun ajaran 2013/2014, penulis menemukan bahwa salah satu penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah ketidaksesuaian media yang digunakan. Penggunaan media yang tidak sesuai menyebabkan sulitnya siswa memahami materi pelajaran. Demikian juga halnya dengan siswa kelas X SMA Setia Budi Perbaungan. Hasil wawancara yang penulis lakukan pada bulan Nopember 2013, dengan guru mata pelajaran Geografi (Bapak Edy Syahputra, S.Pd) menjelaskan bahwa hasil belajar geografi siswa kelas X, tahun ajaran 2012/2013, pada materi lithosfer hanya 63% siswa yang mampu memperoleh nilai yang sama/melampaui KKM (72), dari 85% ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Lebih jauh bapak Edy menjelaskan bahwa selama ini proses pembelajaran di kelas pada materi lithosfer dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi antar siswa tanpa menyertakan media pembelajaran yang mendukung berjalannya proses pembelajaran yang efektif. Kondisi ini diduga menjadi salah satu penyebab sulitnya siswa memahami materi lithosfer yang disampaikan guru, rendahnya aktivitas belajar siswa, pembelajaran menjadi cenderung membosankan,

dan siswa menjadi malas belajar, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi lithosfer.

Perbaikan proses pembelajaran yang dipilih pada penelitian ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang menjadi alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi lithosfer adalah dengan penggunaan media audiovisual, media gambar, dan peta konsep. Dengan adanya media tersebut diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar dengan aktivitas belajar yang lebih baik pada siswa, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran.

Media audiovisual merupakan media yang didesain sedemikian rupa yang sekaligus melibatkan berbagai indera pada manusia, sehingga media ini sering juga disebut sebagai media yang sistematis. Hal itu karena media audiovisual merupakan media yang menghasilkan suara yang dapat didengar dan menghasilkan gambar yang dapat dilihat serta dianalisis. Dengan demikian media audiovisual sesuai digunakan untuk mempelajari materi lithosfer karena materi lithosfer merupakan materi yang mengkaji hal-hal yang tidak dapat dilihat dan diamati siswa secara langsung. Dengan adanya ilustrasi gambar yang ditayangkan serta suara yang menjelaskan tentang materi yang sedang dipelajari, maka siswa akan memiliki aktivitas dan rasa keingintahuan yang lebih tinggi mengenai materi pelajaran lithosfer dan konsep-konsep lithosfer yang relatif abstrak dapat menjadi lebih konkrit. Dengan demikian diharapkan siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari, sehingga hasil belajar siswa akan optimal.

Selain dengan media audiovisual, media pembelajaran yang lain yang menjadi alternatif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran lithosfer adalah media gambar dan peta konsep. Penggunaan media gambar dan peta konsep akan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pelajaran lithosfer. Hal itu disebabkan karena media tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa dari ilustrasi tentang gambaran lapisan batuan yang disajikan kepada siswa dan sajian peta konsep yang mampu meningkatkan daya analisis siswa dengan adanya penyajian materi berupa konsep-konsep materi lithosfer yang tersusun dengan baik, yang didisain sesuai dengan karakter materi lithosfer.

Kelebihan dari masing-masing media audiovisual serta media gambar dan peta konsep membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan kedua media tersebut guna melihat perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan media audiovisual dengan media gambar dan peta konsep pada materi lithosfer di kelas X SMA Setia Budi Perbaungan tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan dua jenis media pembelajaran, yang dilakukan pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Penelitian pada kelas X-1 dilakukan menggunakan media audiovisual dan kelas X-2 dilakukan dengan menggunakan media gambar dan peta konsep. Kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang relatif sama sehingga penggunaan kedua media dapat diterapkan pada masing-masing kelas. Kelas X-1 dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas X-2 dijadikan sebagai kelas kontrol.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Permasalahan yang ditemukan di SMA Setia Budi Perbaungan, maka masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Kurangnya penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran geografi, 2) Aktivitas belajar siswa masih rendah atau kurang antusias belajar, 3) Siswa sulit memahami materi pelajaran lithosfer, 4) Hasil belajar geografi khususnya materi lithosfer tidak mencapai ketuntasan klasikal.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yakni, mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan media audiovisual serta media gambar dan peta konsep pada materi lithosfer di kelas X SMA Setia Budi Perbaungan tahun ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa menggunakan media audiovisual serta media gambar dan peta konsep pada materi lithosfer di kelas X SMA Setia Budi Perbaungan tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan media audiovisual serta media gambar dan peta konsep pada materi lithosfer di kelas X SMA Setia Budi Perbaungan tahun ajaran 2013/2014?

3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan media audiovisual dengan media gambar dan peta konsep pada materi lithosfer di kelas X SMA Setia Budi Perbaungan tahun ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas belajar Siswa menggunakan media audiovisual serta media gambar dan peta konsep pada materi lithosfer di kelas X SMA Setia Budi Perbaungan tahun ajaran 2013/2014.
2. Hasil belajar Siswa menggunakan media audiovisual serta media gambar dan peta konsep pada materi lithosfer di kelas X SMA Setia Budi Perbaungan tahun ajaran 2013/2014.
3. Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan media audiovisual dengan media gambar dan peta konsep pada materi lithosfer di kelas X SMA Setia Budi Perbaungan tahun ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran geografi, khususnya materi lithosfer.
2. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mempelajari geografi, khususnya materi lithosfer.
3. Bagi universitas, memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.